

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN  
NO. 144 SALUBONGKO KECAMATAN MALANGKE  
BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**NUR A I D I**  
**NIM 07.16.2.0917**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO**

**2010**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN  
NO. 144 SALUBONGKO KECAMATAN MALANGKE  
BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,  
**IAIN PALOPO**

**NUR AIDI**  
**NIM 07.16.2.0917**

**Dibawa Bimbingan:**

- 1. Dra. St. Marwiyah, M.Ag.**
- 2. Drs. Nurdin K., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO**

**2010**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURAI**  
NIM : 07.16.2.0971  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 25 Maret 2010

Penyusun,

**NURAI**  
Nim. 07.16.2.0917

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan subtansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA., selaku Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina dimana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah, Sukirman, S.S., M.Pd., dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, MA., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.
3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi penulis, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

4. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

5. Supriadi, S.Pd., selaku kepala Sekolah Dasar Negeri No. 144 Salubongko serta seluruh guru beserta stafnya, dimana menyempatkan waktu dan tenaga dalam menerima penulis dalam rangka untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang diperlukan dalam proses penulisan skripsi ini.

6. Kedua orang tua tercinta yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

7. Kepada semua rekan-rekan yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt., penulis berdoa'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa Amin

Palopo, 25 Maret 2010  
Penulis

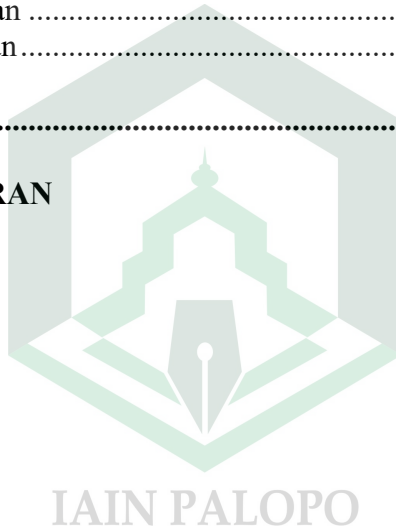
**NUR AIDI**  
Nim. 07.16.2.0917

## DAFTAR ISI

Halaman :

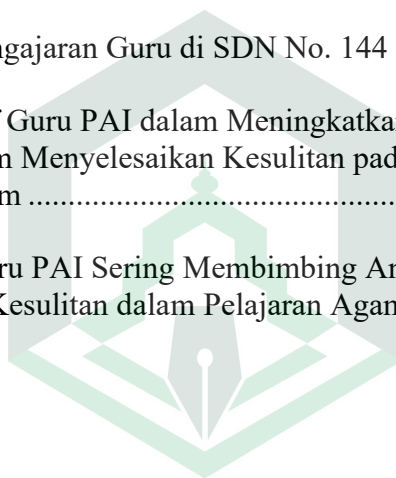
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Hipotesis.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Definisi Guru serta Kedudukan Guru dalam Pandangan Islam .....	10
B. Kinerja Guru Pengaruhnya terhadap Peningkatan Prestasi Siswa ....	20
C. Peran Guru dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran.....	32
D. Kerangka Fikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Desain Penelitian.....	43
B. Variabel Penelitian .....	43
C. Definisi Operasional.....	44
D. Populasi dan Sampel .....	46
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	49

<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
B. Gambaran Prestasi Siswa di SDN No. 144 Salubongko Kec. Malangke Barat.....	58
C. Hal-hal yang Dilakukan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN No. 144 Salubongko Kec. Malangke Barat.....	62
D. Faktor-faktor yang Menghambat dan Mendukung Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN No. 144 Salubongko	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kondisi Keseluruhan Siswa SDN No. 144 Salubongko Kec. Malangke Barat Tahun Ajaran 2009/2010 .....	54
Tabel 4.2	Keadaan Guru SDN No. 144 Salubongko Kec. Malangke Barat Tahun Ajaran 2009/2010.....	56
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN No. 144 Salubongko Kec. Malangke Barat Tahun Ajaran 2009/2010 .....	57
Tabel 4.4	Pola Pengajaran Guru Pada SDN No. 144 Salubongko.....	60
Tabel 4.5	Metode Pengajaran Guru di SDN No. 144 Salubongko .....	61
Tabel 4.6	Peran Aktif Guru PAI dalam Meningkatkan dan Mengarahkan Siswa dalam Menyelesaikan Kesulitan pada Mata Pelajaran Agama Islam .....	63
Tabel 4.7	Apakah Guru PAI Sering Membimbing Anda bila Anda Mendapat Kesulitan dalam Pelajaran Agama Islam .....	64



IAIN PALOPO



## ABSTRAK

Nuraidi, 2010, "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN No. 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*". Skripsi Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembimbing (I) Dra. St. Marwiyah, M.Ag., (II) Drs. Nurdin K., M.Pd.

Kata Kunci : Peranan Guru, Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar, SDN No. 144 Salubongko

Skripsi ini membahas peranan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN No. 144 Salubongko kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara, yaitu dengan terlaksananya suatu program pendidikan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung dari keadaan guru dan siswanya, karena mustahil program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik jika salah satu diantaranya tidak ada. Karena itu kedua unsur (guru dan siswa) tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar, khususnya di sekolah sebagai lembaga formal.

Keberhasilan program pendidikan dalam hal ini potensi lulusannya tidak hanya ditentukan oleh pembinaan program, tetapi juga oleh para penggunaan lulusan dan masyarakat. Pada umumnya, sikap seorang guru profesional menunjukkan sikap sadar tujuan karena dalam melaksanakan sesuatu ia harus mengetahui mengapa dan untuk apa sesuatu itu dilakukan. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, ia harus merumuskan apa yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar dalam bentuk tujuan umum dan tujuan khusus pengajaran.

Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya dan mampu menjabarkan fungsi dan perannya yang meliputi sebagai: (1) Informator, (2) Organisator, (3) Motivator, (4) Pengarah atau direktor, (5) Inisiator, (6) Transmitter, (7) Fasilitator, (8) Mediator, (9) Evaluator

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan sumber daya manusia dalam rangka menyiapkan manusia yang berkualitas. Salah satu bagian penting dan strategi dalam pembangunan pendidikan adalah pendidikan sebagai sebuah proses regenerasi dalam pencapaian sumber daya manusia yang tangguh untuk melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang nomor 2 tahun 1989 pasal 10 ayat 2 dinyatakan bahwa jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Melalui pendidikan formal diharapkan dapat diwujudkan manusia-manusia yang bermutu seperti yang tertuang dalam Undang-undang nomor 2 tahun 1989 pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Peraturan dan Pelaksanaanya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), h. 38.

martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional, lebih lanjut dijelaskan pada pasal 4 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan mempunyai peranan dan tugas yang dapat didefinisikan dalam suatu bagian pokok yaitu : (1) Sebagai pengelola dan, (2) Sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran dikelas.<sup>2</sup> Guru sebagai pengelola harus memiliki kemampuan manajerial yaitu menguasai perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian, sedangkan guru sebagai pelaksana harus memiliki kemampuan teknis yang terkait dengan bagaimana menggunakan segala sumber daya pendidikan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik melalui metode dan sekaligus mampu menjadi sumber belajar bagi siswa. Guru sebagai kreator dalam proses mengajar mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran, bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan organisasi yang bersangkutan.

---

<sup>2</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1992), h. 48

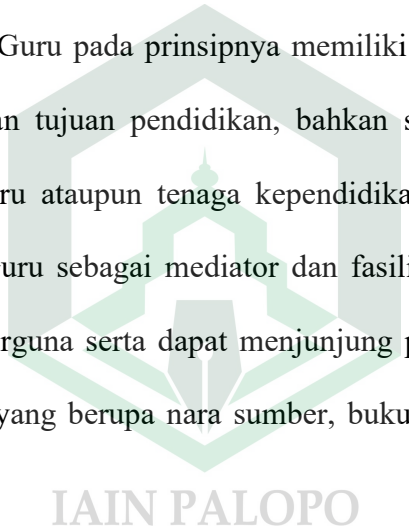
Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Guru pada prinsipnya memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, bahkan sebagian anggota masyarakat beranggapan bahwa guru ataupun tenaga kependidikan merupakan faktor penentu dibidang pendidikan. Oleh karena itu, jika guru memiliki keterbatasan dibidang pengetahuan, pengalaman, maupun keterampilan maka apa dapat diharapkan dari guru tersebut. Kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh seseorang guru adalah : (1) penguasaan terhadap kurikulum, (2) penguasaan terhadap materi pelajaran, (3) penguasaan terhadap metode, media belajar dan teknik penilaian, (4) komitmen atau kecintaan guru terhadap tugasnya dan (5) kedisiplinan. Guru memiliki tiga peranan dalam proses belajar mengajar yaitu peran sebagai komunikator, motivator dan fasilitator. Sebagai komunikator dalam mengajarkan bahan-bahan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada siswa dan membuat mereka mampu menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajari. Sebagai motivator guru membangkitkan minat dan semangat pada siswa untuk secara terus menerus mempelajari dan mendalami ilmunya. Sebagai fasilitator, guru berupaya untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar bagi siswanya. Dalam memainkan

---

<sup>3</sup> S.P, Sianipar, *Perencanaan Peningkatan Kinerja* (Bahan Diklat Spoma), (Jakarta : LAN 1989), h. 39

peran sebagai komunikator, motivator dan fasilitator, guru dapat menggunakan berbagai macam teknik pembelajaran yang berorientasi kepada siswa dengan bertitik tolak pada kebutuhan siswa untuk mengembangkan dirinya.<sup>4</sup> Peranan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Guru harus menggunakan psikologi kejiwaan tingkat perkembangan anak didik, agar anak didik tersebut dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Guru pada prinsipnya memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, bahkan sebagian anggota masyarakat beranggapan bahwa guru ataupun tenaga kependidikan merupakan faktor penentu dibidang pendidikan. Guru sebagai mediator dan fasilitator, mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menjunjung pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku tulis, majalah maupun Surat kabar.



Guru sebagai demonstrator atau pengajar hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan kemampuan ilmu yang dimilikinya. Guru sebagai pengelola kelas hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Guru sebagai kreator dalam proses mengajar mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Guru sebagai evaluator hendaknya terus menerus

---

<sup>4</sup> B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta. 1997), h. 12

mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

Untuk mengukur kinerja tergantung pula dengan pekerjaan dan tujuan yang ingin dicapai. Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu memberikan definisi tentang kinerja adalah hasil kerja yang bersifat konkrit, dapat diamati, dan dapat diukur.<sup>5</sup> Kompetensi menuntut guru yang berkualitas dan profesional untuk melakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan meskipun demikian, kompetensi diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab.

Dalam pembelajaran dewasa ini, telah banyak dikembangkan model pembelajaran yang memiliki keunggulan dan kelebihan. Namun tentu saja yang akan menjadi tolak ukuran adalah metode dan strategi yang digunakan oleh guru sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Masalah-masalah itu tentu memerlukan kajian ilmiah yang komprehensif dan mendalam serta didukung oleh data yang valid dan *reciable* serta melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yaitu guru dan siswa.

---

<sup>5</sup> Djamaluddin, *Guru Profesional*, (Palu: Yayasan Masa Depan 2000), h. 31

Adanya inovasi dalam proses belajar mengajar guru mampu mengungkapkan ide atau gagasan serta metode yang cocok digunakan dalam memberikan materi kepada siswa. Sebab dalam proses belajar mengajar yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah yaitu guru yang menjelaskan dan siswa mendengarkan penjelasan guru tersebut.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan inovasi pendidikan terhadap siswa. Berhasilnya suatu pendidikan, karena adanya peranan seorang guru dan dukungan dari semua pihak dalam meningkatkan pendidikan dan dalam kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Seorang guru dapat mentransfer atau memberikan ilmu pengetahuan dan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pendidikan yang profesional memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan mengajar yang akan dilaksanakan serta berorientasi pada kecakapan, berfikir, membaca dan mengajar siswa merupakan faktor utama penentu keberhasilan pendidikan, sebab guru yang profesional dalam mengajar berusaha memberikan pendidikan yang layak kepada siswa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat.

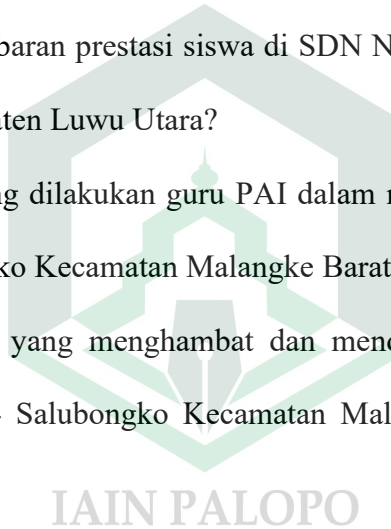
Dalam profesi sebagai seorang guru, dituntut untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran secara maksimal. Dengan demikian kinerja merupakan prestasi yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Mengingat begitu besar peranan guru PAI dalam peningkatan

prestasi siswa, maka peneliti tertarik meneliti "Peranan guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN No. 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara."

### ***B. Rumusan Masalah***

Dari latar belakang pemikiran yang dikemukakan, maka dirumuskan masalah pokok yakni:

1. Bagaimana gambaran prestasi siswa di SDN No. 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara?
2. Hal-hal Apa yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN No. 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara?
3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung meningkatkan prestasi siswa di SDN No. 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara?



### ***C. Tujuan Penelitian***

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran prestasi siswa di SDN No.144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN No. 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.



3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung meningkatkan prestasi siswa di SDN No. 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Menjadi masukan bagi Departemen Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan prestasi kerja guru dan untuk memberi pengertian dan pemahaman terhadap peranan guru secara makro dan secara mikro

2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan kinerjanya

3. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam mengelola program belajar mengajar.

4. Praktisi pendidikan, masyarakat luas khususnya orang tua siswa yang mencari informasi tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN No. 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dan tentang kinerja yang baik dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi peningkatan prestasi - perestasi siswa di SDN N0. 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

5. Peneliti yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut, terkait dengan hasil penelitian ini, sehingga lebih memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang peranan guru PAI dalam peningkatan prestasi siswa di SDN No.144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

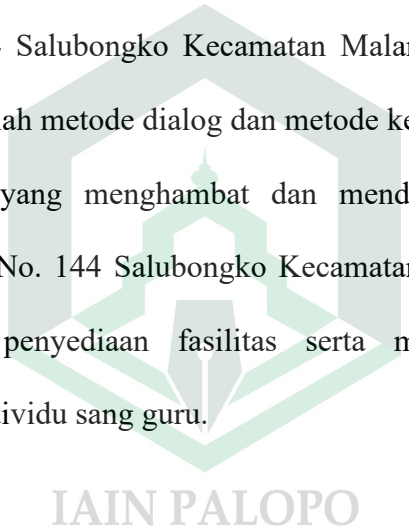
### ***E. Hipotesis***

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka rumusan hipotesis penelitian adalah :

1. Diduga bahwa peranan guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN No.144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara senantiasa sudah berjalan dengan efektif.

2. Diduga bahwa hal-hal yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN No. 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara salah satunya adalah metode dialog dan metode keteladanan.

3. Diduga faktor yang menghambat dan mendukung dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN No. 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara adalah penyediaan fasilitas serta masih terarah pada tingkat profesionalisme dari individu sang guru.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Definisi Guru serta Kedudukan Guru dalam Pandangan Islam***

Guru dalam konsep ideal adalah manusia yang ditiru, apa yang dikatakan guru merupakan sesuatu yang pantas dipercaya oleh murid, dan apa yang dilakukan oleh guru, merupakan teladan bagi murid. Begitu besarnya peranan guru khususnya dalam mengantarkan anak didik dalam mencapai keberhasilan. Guru sebagai pengendali dan pengarah proses serta pembinaan arah perkembangan dan pertumbuhan manusia didik ia adalah manusia hamba Allah yang bercita-cita Islami yang telah matang rohani dan jasmaninya dan memahami kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan manusia didik bagi kehidupannya masa depan.<sup>1</sup>

Guru adalah profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>2</sup> Tatkala para orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru karena tidak semua orang bisa menjadi guru.

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Disipliner*, Ed. I (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 114.

<sup>2</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 155.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotoriknya.<sup>3</sup> Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia juga merupakan makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 164 yang berbunyi :



Terjemahnya:

IAIN PALOPO

“Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Muhammad Nurdin, *Ibid.*, h. 156

<sup>4</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Mahkota Surabaya, 1990), h. 104.

Dari ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas Rasulullah selain sebagai Nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu, tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah :

1. Penyucian, yaitu pengembangan, pembersihan, dan peningkatan jiwa kepadanya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
2. Pengajaran, yaitu pengalihan berbagai pengetahuan dan aqidah kepada akal dan hati kaum muslimin agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.

Jadi, jelas bahwa tugas guru tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai pembawa norma agama di tengah-tengah masyarakat.

Bagi guru agama, karena tugas pokoknya mendidik dan mengajarkan pengetahuan agama dan menginternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai agama ke dalam pribadi anak didik yang tekanan utamanya adalah mengubah sikap dan mental anak didik ke arah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu mengamalkan ajaran agama, maka secara *buil-in*, ia adalah pembimbing atau *counselor* hidup keagamaan anak didik.<sup>5</sup> Lalu guru yang bagaimana yang kita inginkan?

Dalam pembahasan ini perhatian akan dipusatkan kepada tiga bagian penting, mengenai defenisi guru, kedudukan guru serta sifat dan syarat guru. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan

---

<sup>5</sup> M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*. (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 73.

kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya mampu melaksanakan tugas sebagai hamba Allah, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah, istilah guru seringkali dipakai di lingkungan formal, informal maupun nan formal.<sup>6</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. tapi sederhana inikah arti guru?. Kata guru yang dalam bahasa Arab disebut “*Muallim*” dan dalam bahasa Inggris disebut “*Teacher*” itu memang memiliki arti sederhana, yakni “*a person whose occupation Isim Dhamir teaching others*” (McLeod, 1989). Artinya, guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Pengertian-pengertian seperti itu masih bersifat umum dan oleh karenanya dapat mengundang bermacam-macam interpretasi dan bahkan juga konotasi. Pertama, kata “seorang (*a person*)” bisa mengacu kepada siapa saja asal pekerjaan sehari-harinya (profesinya) mengajar. dalam hal ini berarti bukan hanya dia (seorang) yang sehari-harinya mengajar di sekolah yang dapat disebut guru, melainkan juga “dia-dia” lainnya yang berposisi sebagai; kiai di pesantren, pendeta di gereja, instruktur di balai pendidikan dan pelatihan dan bahkan juga sebagai pesilat di padepokan. Kedua, kata mengajar dapat pula ditafsirkan bermacam-macam misalnya:

---

<sup>6</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. (Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 65.

- a. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif)
- b. Melatih keterampilan bermain kepada orang lain (bersifat psikomotor); dan
- c. Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat efektif)

Akan tetapi terlepas dari aneka ragam interpretasi tadi, guru yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar.<sup>7</sup>

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan, yang memikul tanggung jawab untuk memimpin.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, pendidik muslim dilihat dari fungsinya, bukanlah hanya sebagai pribadi yang berwibawa terhadap manusia didik, melainkan ia juga sebagai pembawa/pendukung norma-norma Islami yang meneruskan tugas dan misi kerasulan para rasul. Oleh karena itu, pandangan lama yang menganggap guru sebagai yang maha mengetahui yang harus digurui dan ditiru dirubah menjadi partner dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan Islam sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Ed. Revisi Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h. 222

<sup>8</sup> Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 36

<sup>9</sup> H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam dan Umum*. (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 33

menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Mengapa demikian? Karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan).<sup>10</sup>

Hanya saja sekarang, sebatas manakah pengakuan masyarakat terhadap guru, hal ini sangat penting diketahui oleh para guru itu sendiri. Pentingnya dilihat dari sifat jabatan dan kerjanya. Ada beberapa pandangan mengenai status guru, ada yang membandingkan dengan jabatan lain, ada yang mengukurnya dari status ekonomi, ada pula yang melihat dari sudut sosial.

Berikut ini akan dibicarakan kedudukan guru dari segi :

a). Kedudukan Resmi

Kedudukan guru diatur dengan undang-undang, karena tugasnya melayani masyarakat, maka ia diangkat oleh penyelenggara pendidikan secara resmi. Karena dia diangkat resmi oleh lembaga penyelenggara (negara dan swasta), maka ia berstatus resmi sebagai pegawai.

b). Status Individual dan Status Secara Umum

Status seorang guru berhubungan erat dengan kemampuan dirinya dan sumbangan pribadinya terhadap siswa dan masyarakat dimana dia bekerja. Hal ini berhubungan dengan kedudukannya dalam profesi mengajar.<sup>11</sup> Namun yang perlu digarisbawahi di sini adalah kedudukan guru dalam pandangan masyarakat (umum).

---

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), h. 76

<sup>11</sup> Piet A, Sehartian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bineka Cipta, 1992), h. 28



Secara Internasional, Profesi keguruan itu telah diakui kedudukannya oleh karena :

- 1) Bidang tugas keguruan atau kependidikan bukan tugas rutin yang dapat dikerjakan karena pegulang-ulangan atau pembiasaan atau secara amatir, atau dengan *trial* dan *error*. Bidang ini memerlukan proses perencanaan yang mantap, merupakan manajemen yang memperhitungkan komponen dalam suatu sistem proses.
- 2) Bidang pekerjaan ini memerlukan dukungan ilmu teoritis pendidikan dan melandasi pelaksanaan operasional pendidikan.
- 3) Bidang pekerjaan ini memerlukan waktu lama dalam pendidikan dan latih sejak pendidikan dasar (*basic education*) samapai kepada pendidikan profesional guru.<sup>12</sup>

Lebih dari sekedar panutan, hal inipun menunjukkan bahwa guru sampai saat ini masih dianggap eksis, sebab sampai kapan pun posisi dan peran guru tidak akan bisa digantikan sekalipun oleh mesin canggih. Karena tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti berbeda satu dengan yang lainnya.<sup>13</sup>

Dalam segala aktivitas pendidikan, tidak dapat dipungkiri guru memiliki peranan yang tidak sedikit. Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan umum pendidikan. Kontribusi peranan guru menurut Wijaya dan Ruslan antara lain :

1. Sebagai pengajar dan pendidik,

---

<sup>12</sup> M. Arifin, *op.cit.*, h. 114

<sup>13</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Ed. II, (Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h. 2

2. Sebagai anggota masyarakat,
3. Sebagai pemimpin pengajaran,
4. Sebagai pelaksana administrasi di sekolah, dan
5. Sebagai pengelola proses belajar mengajar.<sup>14</sup>

Profesi guru sebagai suatu jenis pekerjaan yang memiliki tujuan merupakan suatu aktivitas yang menuntut beberapa peran dan fungsi untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang maksimal. Menurut Wrighman (dalam Usman) bahwa peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>15</sup>

Pidarta menyebutkan peran pendidik sebagai : (1) manajer pendidikan, (2) fasilitator pendidikan, (3) pelaksana pendidikan, (4) pembimbing atau supervisor siswa, (5) penegak disiplin, (6) model perilaku yang dicontoh siswa, (7) konselor, (8) penilai, (9) administrator kelas, (10) komunikator orang tua siswa dan masyarakat, (11) pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan dan (12) menjadi anggota profesi pendidikan. Bagi guru keberhasilan dalam proses belajar mengajar

---

<sup>14</sup> Wijaya dan Ruslan, *Profesi Guru dan Kedudukannya*, (Cet. II; Jakarta: Bina Ilmu, 1998), h. 34.

<sup>15</sup> Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XVI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 76.

akan menimbulkan kepuasan, rasa percaya diri, serta semangat mengajar yang tinggi.<sup>16</sup>

Kegiatan mengajar yang dimaksud itu memberikan petunjuk kepada guru mengenai yang dilakukannya di kelas dan yang dicantumkan dalam persiapan mengajar, kegiatan mengajar atas sembilan langkah sebagai berikut: (1) Mengarahkan perhatian siswa, (2) Pemberitahuan tujuan yang hendak dicapai, (3) Merangsang timbulnya ingatan tentang kemampuan atau pengetahuan yang dipersyaratkan telah dipelajari, (4) Menyampaikan bahan pelajaran yang dijadikan rangsangan, (5) Memberikan petunjuk dan tuntunan dalam kegiatan belajar, (6) Memancing penampilan siswa, (7) Memberikan balikan, (8) Menilai penampilan atau hasil belajar, dan (9) Merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer hasil belajar.<sup>17</sup> Keefektifan mengajar, dapat dicapai bila guru memiliki profil guru sebagai berikut : (1) Menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, (2) kesehatan dan kondisi jasmani yang prima, (3) sifat kepribadian dan penguasaan diri, (4) Mengerti sifat dan perkembangan siswa, (5) pengetahuan dan kemampuan menggunakan prinsip-prinsip belajar, (6) toleransi budaya, agama dan suku bangsa, dan (7) peningkatan profesi dan budaya.<sup>18</sup> Penciptaan situasi belajar yang efektif sangat diperlukan peranan guru sebagai motivator yang memberi rangsangan supaya siswa

---

<sup>16</sup> Pidarta, M. *Perencanaan Pendidikan Participatory (dengan pendekatan sistem)*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 43.

<sup>17</sup> A. Dharma, *Manajemen Prestasi Kerja, Pedoman Praktis Para Penyelia untuk Meningkatkan Prestasi Kerja*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), h. 36.

<sup>18</sup> Purwanto Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 48.

aktif dan lebih bergairah dalam berpikir, guru sebagai fasilitator yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa, guru berperan sebagai penanya untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri. Guru sebagai tenaga administrator yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas, guru berperan untuk mengarahkan arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan, guru berperan sebagai manajer yang mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas, guru diharapkan dapat memberi penghargaan pada siswa yang berprestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat belajarnya siswa. Indikator mengajar yang efektif dirumuskan melalui pengamatan dua mengajar yang kontras, yaitu, terikat (*direct*) dan tidak terikat (*indirect*). Mengajar yang terikat ditandai kepercayaan, guru atas ceramah, kritisme, membenaran (*just fication*) otorita dan pemberian pengarahan. Mengajar yang tidak terikat ditandai oleh kepercayaan guru atas pertanyaan, menerima perasaan siswa, mengakui ide-ide dan memberikan hadiah dan dorongan. Sejumlah studi telah menemukan bahwa siswa-siswa dan guru-guru yang “tidak terikat” belajar lebih banyak dan mempunyai sikap lebih baik terhadap belajar dibandingkan dengan siswa-siswa dan guru yang terikat. Berhasil tidaknya proses pembelajaran tersebut efektif dapat diamati, yang ditunjukkan oleh perilaku siswa-siswa, antara lain : (1) siswa menunjukkan pengetahuan dan pemahaman, keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang diharapkan oleh kurikulum sebagai yang diukur dengan penampilan (*performance*) atas tes, (2) siswa memperlihatkan perilaku bebas dalam mempelajari kurikulum (3) siswa memperlihatkan perilaku yang menunjukkan sikap positif

terhadap, diri sendiri sebagai pelajar, kurikulum, sekolah, guru, temannya, (4) siswa tidak memperlihatkan masalah perilaku dalam kelas, dan (5) siswa kelihatannya sibuk mempelajari materi yang relevan secara akademik sewaktu kelas melakukan pembahasan.

Pesan guru dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan sangat menentukan, oleh karena itu para guru dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi lembaga pendidikan tempat mereka bertugas, mereka diharapkan agar mampu berinovasi dan berkreasi dalam meningkatkan kinerjanya secara optimal, kondisi ini menunjukkan bahwa titik sentralnya adalah guru, sebab guru dapat meningkatkan kinerja dalam mencetak manusia handal dan siap pakai, karena itu guru memegang pesan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik dan pengajar kearah yang lebih baik.

### **B. Kinerja Guru Pengaruhnya terhadap Peningkatan Prestasi Siswa**

Istilah kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia meliputi: (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, dan (3) kemampuan kerja. Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>19</sup> Prestasi kerja atau penampilan kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan

---

<sup>19</sup> Dirjen Dikdasmen, Direktorat SLTP, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), h. 46.

motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Dalam bidang manajemen pengukuran kinerja pada umumnya telah menetapkan beberapa indikator.<sup>20</sup> Seperti yang dikemukakan bahwa kebiasaan kerja dan keuntungan. Untuk mengukur kinerja tergantung pula dengan pekerjaan dan tujuan yang ingin dicapai. Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh, keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu memberikan definisi tentang kinerja adalah hasil kerja yang bersifat konkrit, dapat diamati, dan dapat diukur.<sup>21</sup> Kinerja dapat mengukur tingkat sejauh mana para karyawan mencapai-mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan. Baik buruknya kinerja yang dicapai oleh seseorang disebabkan oleh banyak faktor. Suryosubroto mengemukakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor individu dan faktor lingkungan organisasi. Faktor individu meliputi kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, pengalaman, penghargaan dan sebagainya. Faktor lingkungan organisasi meliputi hirarki organisasi, tugas-tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem *reward*, sistem pengendalian dan kepemimpinan.<sup>22</sup> Kinerja juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu : faktor internal dan faktor eksternal, jika dipraktekkan dalam kinerja guru dapat mempunyai kinerja yang baik dan dapat pula memiliki kinerja yang jelek di mana tergantung pada faktor yang mempengaruhinya. Jika kinerja guru baik, diduga berpengaruh terhadap keberhasilan

---

<sup>20</sup> M. Farky, Gaffar, *Perencanaan Pendidikan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, Dirjen Dikti Depdikbud RI 1992), h. 55.

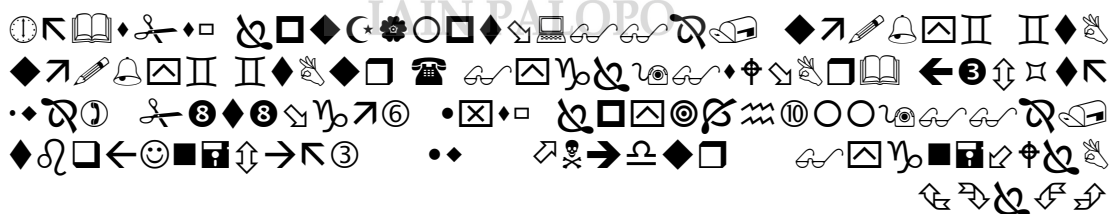
<sup>21</sup> Djamaluddin, *Guru Profesional*, (Palu: Yayasan Masa Depan, 2000), h. 31.

<sup>22</sup> B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 62.

peserta didik, sebaliknya jika kinerja guru rendah (jelek) di duga mutu pendidikan akan jelek pula.

Gambaran tentang kinerja baik dan buruk dengan faktor internal yang mempengaruhinya. Faktor internal yang mempengaruhi baiknya kinerja antara lain yaitu : kemampuan tinggi dan kerja keras, sementara faktor eksternal yang mempengaruhi baik kinerja antara lain adalah tingkat kesulitan pekerjaan, nasib baik, dukungan teman sekerja dan pimpinan yang baik. Faktor eksternal yang mempengaruhi minimalnya kinerja antara, lain kemampuan individu yang rendah dan upaya individu yang sedikit, adapun faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya kinerja adalah tingkat kesulitan pekerjaan yang tinggi, nasib buruk, rekan kerja yang tidak produktif, dan pimpinan yang tidak simpatik. Dalam segala aktivitas pendidikan, tidak dapat dipungkiri guru memiliki peranan yang tidak sedikit. Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan umum pendidikan. Kontribusi peranan guru antara, lain : “(1) sebagai pengajar dan pendidik, (2) sebagai anggota masyarakat, (3) sebagai pemimpin pengajaran, (4) sebagai pelaksana administrasi di sekolah, dan (5) sebagai pengelola proses belajar mengajar”. Peran pendidik sebagai: “(1) manajer pendidikan, (2) fasilitator pendidikan, (3) pelaksana pendidikan, (4) pembimbing atau supervisor siswa, (5) penegak disiplin, (6) model perilaku yang dicontoh siswa, (7) konselor, (8) penilai, (9) administator kelas, (10) komunikator orang tua siswa dan masyarakat, (11) pengajar untuk meningkatkan profesi secara

berkelanjutan, dan (12) menjadi anggota profesi pendidikan”.<sup>23</sup> Pada dasarnya ada dua macam kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan sumber belajar. Lebih lanjut ditambahkan bahwa guru adalah seorang manajer yang memiliki 4 (empat) fungsi umum sebagai manajer yaitu: (1) merencanakan, (2) mengorganisasikan, (3) memimpin dan (4) mengawasi. Guru bukan hanya suatu pekedaan tetapi jugs merupakan profesi dimana memiliki keterampilan (vokasi) khusus yang memiliki ciri-ciri: kahlian, keterampilan dan kesejawatan. Dilihat dari dimensi proses pembelajaran, peranan guru di masyarakat tetap dominan kendati teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Jika dikaitkan dalam ajaran agama Islam tentu segala macam perbuatan baik akan berbuah manic selain mendapat pahala diakhirat maka didunia pun memperoleh penghargaan dan menaikkan derajat jika manusia selain berbuat kebaikan, tentu hal ini dapat diisyaratkan dalam QS. Al-An’am Surat (6) : 160 yaitu :



Terjemahnya :

Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat, Maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).<sup>24</sup>

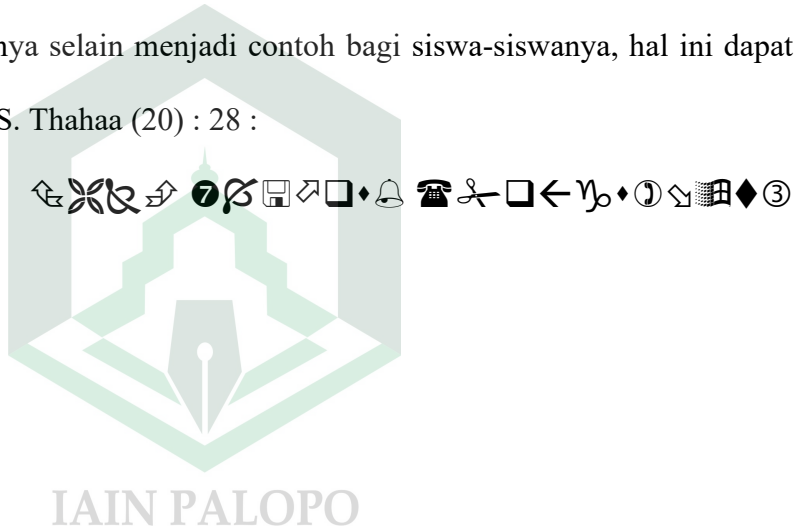
<sup>23</sup> Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1989), h. 76.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qu'ran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 2000), h. 118.



Kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor individu dan faktor lingkungan organisasi. Faktor individu meliputi kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, pengalaman, penghargaan dan sebagainya. Faktor lingkungan organisasi meliputi hirarki organisasi, tugas-tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem *reward*, sistem pengendalian dan kepemimpinan.

Tentu sangat diharapkan bahwa guru adalah panutan yang mana setiap perbuatan dan perkataanya selain menjadi contoh bagi siswa-siswanya, hal ini dapat kita isyaratkan dalam QS. Thahaa (20) : 28 :



Terjemahnya :

“Supaya mereka mengerti perkataanku”<sup>25</sup>

Selanjutnya dalam hadits Rasulullah saw., dinyatakan bahwa :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَطَابُ الْعِلْمِ سَاعَةً خَيْرٌ مِنْ قِيَامِ لَيْلَةٍ وَطَلَبُ الْعِلْمِ يَوْمًا خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَلَاشَةِ أَشْهُرٍ . (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya :

“Menuntut ilmu sesaat (satu jam) lebih baik dari bangun ibadat satu malam, dan menuntut ilmu sehari lebih baik dari pada puasa tiga bulan” (HR. Ibn Abbas. r.a).<sup>26</sup>

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan di samping memiliki dan memahami hal-hal yang bersifat filosofis, konseptual dan teknis harus juga memiliki kemampuan dasar. Kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dikenal dengan 10 kompetensi guru yang menurut Sadirman (1994) yaitu : (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media atau sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah,

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 250.

<sup>26</sup> Muhammad Al-Abrasyi Athiyah, *al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Diterjemahkan Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 34.

(10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>27</sup>

Profil guru di dalam era masyarakat terbuka adalah: “(1) memiliki kepribadian, (2) memiliki penguasaan ilmu yang kuat, (3) memiliki keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik, dan (4) mengembangkan profesi secara berkesinambungan”.<sup>28</sup> Proses belajar mengajar harus memperhatikan dan memiliki 4 (empat) aspek, yaitu: “(1) menyampaikan informasi, (2) memotivasi siswa, (3) mengontrol kelas, dan (4) merubah social arrangement”. Tugas utama seorang guru adalah mengembangkan potensi secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Untuk itu seorang guru dalam menyampaikan mata pelajaran harus memiliki watak dan mengetahui karakteristik kerja guru. Adapun karakteristik kerja guru adalah:

1. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat *individualistic non colaboratif*
2. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang dibutuhkan dalam ruang yang terisolir dan menyerap seluruh waktu.
3. Pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan yang memungkinkan terjadinya kontak akademis antar guru rendah.
4. Pekerjaan guru tidak pernah mendapatkan umpan balik.
5. Pekerjaan guru memerlukan waktu untuk mendukung waktu kerja di ruang kelas. Kinerja guru harus memperlihatkan tingkat keberhasilan guru di dalam

---

<sup>27</sup> S. Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1990), h. 65.

<sup>28</sup> Djamaluddin, *Guru Profesional*, (Palu: Yayasan Masa Depan, 2000), h. 11.

pelaksanaan tugasnya untuk mencapai hasil yang memuaskan. Disiplin guru akan mengantarkan pada kinerja guru yang baik pula. Disiplin guru akan berpengaruh pada disiplin sekolah, yang berpengaruh pula pada kinerja mengajar guru yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas pendidikan.<sup>29</sup>

Kinerja guru menggambarkan akan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan standar kerja yang ada dan dapat diukur berdasarkan keberhasilannya dalam melaksanakan tugasnya dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan kinerja guru selain menunjukkan penguasaan guru atas kompetensinya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu yang berasal dan karakteristik kepribadiannya maupun faktor lingkungan, diantaranya adalah disiplin kerja guru, stress kerja guru dan letak kendali.

Kegiatan mengajar yang efektif dan efisien atas sembilan langkah, yaitu : (1) Mengarahkan perhatian untuk membangkitkan minat atau keinginan mengetahui oleh siswa dalam bentuk pertanyaan, tantangan dan demonstrasi, (2) Pemberitahuan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu tatap muka proses pembelajaran, (3) Merangsang timbulnya ingatan tentang kemampuan atau pengetahuan yang dipersyaratkan telah dipelajari, (4) Menyampaikan bahan pelajaran yang dijadikan rangsangan, (5) Memberikan petunjuk dan tuntunan dalam kegiatan belajar, (6) Memancing penampilan siswa dalam bentuk mengerjakan sendiri apa yang ditugaskan kepadanya, (7) Memberikan balikan, (8) Menilai penampilan atau hasil belajar, dan (9)

---

<sup>29</sup> A. Dharma, *Manajemen Prestasi Kerja, Pedoman Praktis Para Penyelia untuk Meningkatkan Prestasi Kerja*, (Jakarta : CV Rajawali,1991), h. 82.

Merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer hasil belajar.<sup>30</sup> Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor di luar diri yang disebut faktor ekstrinsik. Faktor dalam diri dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan atau sebagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor dari luar, dapat di timbulkan oleh berbagai sumber, bisa pengaruh pemimpin, kolega atau faktor lain yang sangat kompleks. Tetapi baik faktor intrinsik dan ekstrinsik motivasi timbul karena adanya rangsangan.<sup>31</sup>

Untuk mengetahui kinerja guru dapat dievaluasi dengan menggunakan penilaian dan dengan beberapa indikator yaitu: (1) perencanaan pengajaran, (2) pelaksanaan PBM, (3) metode pengajaran, (4) evaluasi pengajaran. Masyarakat dapat berperan sebagai sumber, pelaksana dan pengguna pendidikan.

Peningkatan efisiensi antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat, oleh karena itu partisipasi masyarakat secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu keterlibatan masyarakat dalam suatu pekerjaan atau berbagai program serta dapat diwujudkan dalam berbagai dimensi yaitu : (1) pengambilan keputusan, (2) pelaksanaan program, (3) monitoring, (4) evaluasi terhadap program. Peningkatan sumber daya manusia pendidikan yang terkait segera ditingkatkan, dengan demikian kompetensi, daya dan keprofesionalan

---

<sup>30</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 30.

<sup>31</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 174.

sumber daya yang memadai sangat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, untuk itu diperlukan manajemen peningkatan mutu yang bertujuan untuk : Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mensukseskan kurikulum berbasis kompetensi, meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolah, meningkatkan kompetensi sehat antara tentang mutu pendidikan yang akan dicapai. Faktor pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan education production faction atau input-input analysis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, faktor kedua yaitu penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentrafistik, yang ketiga adalah peranserta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam menyelenggarakan pendidikan selama ini sangat minim. Dalam kaitan ini visi, misi kantor Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat Kabupaten harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata organisasi maupun lingkungannya dan harus mendukung pula misi pendidikan nasional serta harus mampu arah garis memelihara kebijaksanaan dan birokrasi yang lebih tinggi di samping itu tujuan harus layak, dapat dicapai dengan kemampuan yang ada serta memiliki wawasan tentang gambaran ideal kondisi pendidikan yang diharapkan dimasa depan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Nanang, Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 42.

Usman mengemukakan guru sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan sembarangan orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk dapat menjamin kompetensi dasar ditentukan telah dapat dicapai maka perlu diterapkan prinsip ketuntasan belajar (*Mastery learning*) dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan keragaman cara penilaian. Sekolah-sekolah terkungkung oleh kekuasaan birokrasi dan tingkat pusat hingga daerah bahkan terkesan semakin buruk dalam era desentralisasi ini, ironisnya kepala sekolah dan guru-guru sebagai pihak yang paling memahami realitas pendidikan berada pada tempat yang dikendalikan. Penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education function* atau yang lebih dikenal dengan pendekatan *input-output* analisis tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input / masukan yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut maka lembaga ini akan menghasilkan output yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana serta prasarana pendidikan lainnya dipenuhi maka mutu pendidikan secara otomatis akan terjadi, hal ini karena selama ini dalam menerapkan pendekatan *education production function* terlalu memusatkan pada input pendidikan padahal proses akuntabilitas pendidikan dalam masa orde baru, satu-satunya pihak yang berwenang untuk meminta pertanggungjawaban pendidikan di sekolah-sekolah adalah pemerintah pusat.

Mengajar adalah usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar berlangsung kegiatan belajar mengajar yang bermakna dan optimal. Mengajar dapat juga diartikan sebagai transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan mendidik (*transfer of values*). Dengan demikian akan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan hasil yang bermakna.<sup>33</sup> Kegiatan mengajar adalah semua yang harus dikerjakan oleh guru, setelah ia merumuskan tujuan pembelajarannya dengan jelas dan menemukan titik permulaan kegiatan siswa pada saat pelajaran dimulai. Motivasi berprestasi membuat seseorang cenderung menuntut dirinya berusaha lebih keras, Orang seperti ini akan berusaha dalam pekerjaan yang ia ditantang untuk melakukan pekerjaan itu lebih baik atau jika ada alasan-alasan yang kuat ditujukan kepadanya untuk melakukan pekerjaan tersebut. Eksekutif yang menonjol prestasinya, biasanya lebih banyak digerakkan oleh dorongan berprestasi itu.<sup>34</sup> Dorongan berprestasi akan mempengaruhi kemampuan seseorang eksekutif memegang tanggung jawab dan wewenang. Semakin tinggi dorongan berprestasi seorang eksekutif akan menonjol kemampuannya dalam memegang tanggung jawab dan wewenang. Disisi lain hanya guru-gurulah yang paling memahami mengapa prestasi belajar murid-muridnya menurun, mengapa sebagian murid bolos dan putus sekolah, metode mengajar apakah yang efektif, apakah kurikulumnya dapat dilaksanakan dan sebagainya. Guru-guru bersama kepala sekolah dapat bekedas sama

---

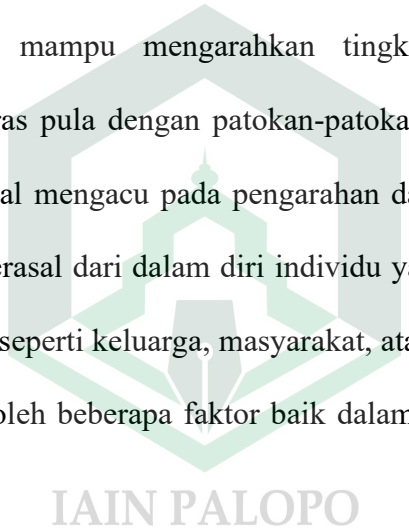
<sup>33</sup> S. Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 37.

<sup>34</sup> Dirjen Dikdamen, Direktorat SLTP, *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (materi pelatihan terpadu untuk kepala sekolah)*, (Jakarta : Depdiknas, 2002), h. 85.



untuk memecahkan masalah-masalah yang menyangkut proses pembelajaran tersebut. Untuk itu kepala sekolah dan guru-guru harus dikembangkan kemampuannya dalam melakukan kajian serta analisis agar semakin peka terhadap masalah pendidikan dan memahami dengan cepat cara-cara pemecahan masalah pendidikan di sekolahnya masing-masing.

Dari segi sosiologi, disiplin dibedakan atas dua pengertian yaitu: disiplin diri (*self discipline*) dan disiplin sosial (*social discipline*). Seseorang dinyatakan memiliki disiplin diri, jika ia mampu mengarahkan tingkah lakunya sesuai dengan kebutuhannya dan selaras pula dengan patokan-patokan tingkah laku yang berlaku. Sedangkan disiplin sosial mengacu pada pengarahannya dan pengendalian tingkah laku seseorang yang tidak berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan, akan tetapi datang dari luar dirinya seperti keluarga, masyarakat, atau alat negara. Prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dalam diri murid maupun dari luar diri murid.



Salah satu faktor intrinsik yang cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang atau penguasaan materi pembelajaran dimana seseorang belajar dengan kemampuan dasar yang relevan dan sebagai tenaga pengajar harus mampu mengantar anak didiknya menjadi anak yang terampil demi perkembangan masa depan. Siswa yang memiliki potensi dapat meningkatkan prestasinya menjadi lebih baik tentu hal tersebut didukung oleh motivasi yang tinggi untuk dapat belajar lebih giat dan perlunya sarana dan prasarana yang mendukung segala aktivitas siswa tersebut.

### ***C. Peran Guru dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran***

Proses belajar mengajar adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak, guru dan siswa dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar, tetapi dengan pemikiran yang berbeda. Di pihak siswa pemikirannya tertumpu pada bagaimana mempelajari materi pelajaran supaya prestasi belajar dapat meningkat. Di pihak guru memikirkan bagaimana mengajarkan materi pelajaran supaya prestasi belajar siswa dapat meningkat, disisi lain guru memikirkan pula bagaimana meningkatkan minat dan perhatian siswa agar timbul motivasi belajar dan dapat mencapai hasil atau prestasi belajar yang lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai tanggung jawab yang profesional, yang mengharuskan guru berupaya merangsang motivasi belajar siswa dan berupaya pula menguasai materi pelajaran beserta strategi yang lebih efektif mencapai tujuan yang diharapkan dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dimasa mendatang.<sup>35</sup>

#### 1. Peran guru

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala tahap dan proses perkembangan siswa.

---

<sup>35</sup> Wijaya dan Ruslan, *Profesi Guru dan Kedudukannya*, (Cet. II; Jakarta: Bina Ilmu, 1998), h. 34.

Adapun peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :<sup>36</sup>

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Untuk itu, ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa. Seorang guru harus mampu mengelolah seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

c. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan perkembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 99.

Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu : (1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, (2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, (3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari, dan (4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.<sup>37</sup>

d. Pengarah atau direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan sebagai pengaruh guru sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar, guru diharapkan mampu : (1) Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok, (2) Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar, (3) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya, (4) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya, dan (5) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Sardiman A., *Belajar Mengajar*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), h. 73.

<sup>38</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 86.

e. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar sudah barang tentu ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya. Jadi, termasuk pula dalam lingkup.

f. Transmitter

Dalam kegiatan belajar, guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

h. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media.

i. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi, bila diamati secara mendalam, evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh

evaluasi intrinsik. Untuk itu, guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih selalu perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

## 2. Hubungan Guru dan Siswa

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan lain-lain. Tetapi di samping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.

Hubungan guru dan siswa atau anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis maka akan tercipta suatu hasil yang tidak diinginkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan sebuah pendekatan *face to face* (langsung) antar guru dan siswa dengan menggunakan jam-jam di luar jam pertemuan dalam kelas.

Perlu digaris bawahi bahwa kegiatan belajar mengajar tidak hanya melalui presentasi atau sistem kuliah di depan kelas bahkan sementara dikatakan bahwa metode dengan kuliah (presentasi) tidaklah dianggap sebagai satu-satunya proses

belajar yang efisien bila ditinjau baik dari segi pengembangan sikap dan ikiran intelektual yang kritis dan kreatif. Dengan demikian, bentuk kegiatan belajar selain pengajaran di depan kelas, perlu diperhatikan bentuk-bentuk kegiatan belajar mengajar yang lain.

Mengajar terdiri atas bermacam-macam kegiatan yang ditujukan kepada keberhasilan dalam proses mengajar dan belajar. Agar tercapai hasil yang memuaskan, kegiatan-kegiatan itu harus diidentifikasi dan selanjutnya ditata secara sistematis dalam beberapa langkah. Kegiatan mengajar adalah semua yang harus dikerjakan oleh guru, setelah ia merumuskan tujuan pembelajarannya dengan jelas dan menemukan titik permulaan kegiatan siswa pada saat pelajaran dimulai.

Kegiatan mengajar dimaksudkan itu memberikan petunjuk kepada guru mengenai apa yang dilakukan di kelas dan yang dicantumkan dalam persiapan mengajar. Penciptaan situasi belajar yang efektif sangat diperlukan dimana peranan guru sebagai motivator yang memberikan rangsangan supaya siswa aktif dan lebih bergairah dalam berfikir, guru sebagai fasilitator yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa, guru berperan sebagai penanya untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri. Berhasil tidaknya proses pembelajaran tersebut efektif dapat diamati, yang ditunjukkan oleh perilaku siswa-siswa, antara lain:

a. Siswa menunjukkan pengetahuan dan pemahaman, keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang diharapkan oleh kurikulum sebagai yang diukur dengan penampilan (*performance*) atas tes,

- b. Siswa memperlihatkan perilaku bebas dalam mempelajari kurikulum,
- c. Siswa memperlihatkan perilaku yang menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri sebagai pelajar, kurikulum, sekolah, guru., temannya,
- d. Siswa tidak memperlihatkan masalah perilaku dalam kelas dan,
- e. Siswa kelihatannya sibuk mempelajari materi yang relevan secara akademik sewaktu kelas melakukan pembahasan.<sup>39</sup>

Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor di luar diri yang disebut ekstrinsik. Faktor dalam diri dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan atau sebagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan, sedangkan faktor dari luar, dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, dapat pengaruh pimpinan, kolega atau faktor lain yang sangat kompleks, tetapi baik faktor intrinsik dan ekstrinsik motivasi timbul karena adanya rangsangan, pada dasarnya ada dua macam kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan sumber belajar.

Lebih lanjut ditambahkan bahwa guru adalah seorang manajer yang memiliki 4 (empat) fungsi umum sebagai manajer yaitu: (1) merencanakan, (2) mengorganisasikan, (3) memimpin dan (4) mengawasi. Pekerjaan utama seorang guru adalah mengajar, untuk itu kemampuan mengajar sangat esensial bagi seorang guru, kinerja guru pada prinsipnya merupakan kemampuan mengajar dan mengelola di depan kelas, yang ditunjukkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Guru dalam

---

<sup>39</sup> S. Arikunto, *op.cit.*, h. 45.



melaksanakan tugas haruslah menunjukkan kinerja yang baik. Kinerja individu yang baik akan mempengaruhi kinerja organisasi. Kinerja guru yang baik akan berpengaruh pada kinerja sekolah dan sudah tentu dapat menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula.

Disiplin guru akan berpengaruh pada disiplin sekolah yang berpengaruh pula pada kinerja mengajar guru yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas pendidikan. Letak kendali merupakan karakteristik individu yang sudah terbawa sejak lahir, tapi dalam perkembangan kematangan individu sangat dipengaruhi oleh budaya dimana individu tersebut berada. Individu yang memiliki letak kendali eksternal memiliki loyalitas dan kohevisitas kelompok yang tinggi.

Dalam pelaksanaan pendidikan secara formal, masyarakat memberikan kepada sekolah-sekolah suatu tanggung jawab untuk merangsang pertumbuhan kepribadian dan kemampuan melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dan mempunyai sasaran tertentu dan tujuan terinci. Lembaga pendidikan ini menuntut adanya tenaga pendidik yang terdidik khusus, yaitu guru profesional yang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya merencanakan kegiatan-kegiatannya untuk sasaran tertentu berupa sejumlah pengalaman belajar dalam bentuk mata pelajaran dan latihan, menurut jenjang pendidikan dengan teknik dan metode yang dianggap efektif, dan sistem evaluasi yang dapat mengukur kemajuan belajar siswa.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 1999), h. 210.

Tujuan utama seorang guru adalah mendidik dengan menggunakan sistem mengajar sebagai pelaksanaan tugasnya, siswa aktif belajar sebagai dampaknya, perubahan pola pikir dan perilaku sesuai dengan yang diharapkan sebagai hasilnya. Guru yang memiliki letak kendali internal yang dominan diduga akan memiliki kinerja yang tinggi. Pendalaman yang lebih jauh tentang letak kendali guru akan berpengaruh pada perbaikan pola rekrutmen guru yang diharapkan berpengaruh pada kualitas guru dan sudah tentu berpengaruh pada kinerja mengajar guru. Adanya persiapan dan pengorganisasian sampai pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi dengan baik, akan nampak dari seorang guru yang profesional dalam tugasnya. Di sisi lain tercapainya fungsi guru sebagai komunikator, fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

#### ***D. Kerangka Pikir***

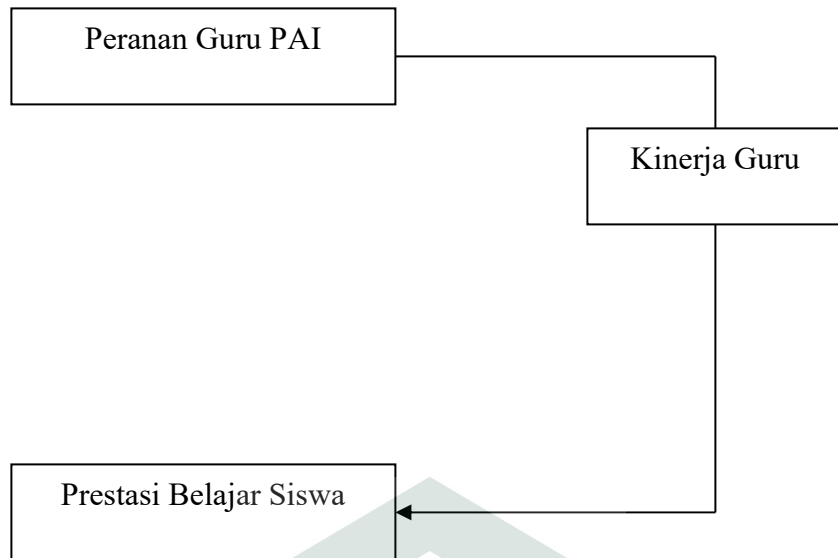
Bertitik tolak dari konsep-konsep atau pandangan yang dikemukakan maka skema pikir yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah kerangka pikir yang mengacu kepada peran guru dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan sangat menentukan, oleh karena itu para guru dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi lembaga pendidikan tempat mereka bertugas, mereka diharapkan agar mampu berinovasi dan berkreasi dalam meningkatkan kinerjanya secara optimal, kondisi ini menunjukkan bahwa titik sentralnya adalah guru, sebab guru dapat meningkatkan kinerja dalam mencetak manusia handal dan siap pakai, karena itu guru memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar, untuk menjalankan tugas utamanya

sebagai pendidik dan pengajar ke arah yang lebih baik. Untuk mengetahui kinerja guru dapat dievaluasi dengan menggunakan penilaian dan dengan beberapa indikator yaitu:

1. perencanaan pengajaran,
2. pelaksanaan PBM,
3. metode pengajaran,
4. evaluasi pengajaran.

Masyarakat dapat berperan sebagai sumber, pelaksana dan pengguna pendidikan. Seseorang dinyatakan memiliki disiplin diri, jika ia mampu mengarahkan tingkah lakunya sesuai dengan kebutuhannya dan selaras pula dengan patokan-patokan tingkah laku yang berlaku. Sedangkan disiplin sosial mengacu pada pengarahan dan pengendalian tingkah laku seseorang yang tidak berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan, akan tetapi datang dari luar dirinya seperti keluarga, masyarakat, atau alat negara. Prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dalam diri murid maupun dari luar diri murid. Kegiatan mengajar dimaksudkan itu memberikan petunjuk kepada guru mengenai apa yang dilakukan di kelas dan yang dicantumkan dalam persiapan mengajar.

Letak kendali merupakan karakteristik individu yang sudah terbawa sejak lahir, tapi dalam perkembangan kematangan individu sangat dipengaruhi oleh budaya dimana individu tersebut berada. Individu yang memiliki letak kendali eksternal memiliki loyalitas dan kohevisitas kelompok yang tinggi. Hal tersebut dapat digambarkan pada kerangka pikir di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pandangan dan pendapat yang dikemukakan masyarakat, orang tua siswa, guru mengapa sehingga mereka begitu aktif dan tertarik untuk membantu penyelenggaraan pendidikan. Dalam prosesnya penelitian ini adalah survei pendekatan digunakan untuk mengumpulkan data-data yang sangat banyak ragamnya mengenai opini publik (masyarakat luas). Kemudian karena penelitian ini berusaha mengungkap data dalam bentuk informasi dan fakta-fakta lainnya, maka penelitian ini juga disebut sebagai penelitian terhadap suatu gejala.

Penelitian ini mendeskripsikan peranan guru PAI dalam peningkatan prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dan menggambarkan kineda yang baik dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi peningkatan prestasi prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

#### ***B. Variabel Penelitian***

Penelitian ini bertempat di SDN No 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, penelitian ini mendeskripsikan peranan guru PAI dalam peningkatan prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko Kecamatan Malangke

Barat Kabupaten Luwu Utara dan menggambarkan kinerja yang baik dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi peningkatan prestasi prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, khususnya pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar, kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengkoordinasian, pengevaluasian dan pengawasan kegiatan sekolah. Sasaran penelitian ditetapkan orang tua / masyarakat siswa dengan bermacam-macam latar belakang pendidikan dan pendapatannya karena masyarakat / orang tua siswa, guru yang dapat dipegangi keobyektifannya dalam memberikan data-data, dan lebih penting sekali adalah masyarakat / orang tua siswa-siswa, guru sangat kritis dalam menilai hal-hal yang terjadi di sekolah, apalagi berkaitan peranan guru PAI dalam peningkatan prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dan menggambarkan kinerja yang baik dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi peningkatan prestasi prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

### ***C. Definisi Operasional***

Dalam rangka menghindari pemahaman yang kurang jelas mengenai masalah yang akan dibahas maka peneliti perlu mengemukakan definisi operasional penelitian yaitu : Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang

dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>1</sup>

Tingkat keberhasilan kinerja guru selain menunjukkan penguasaan guru atas kompetensinya dipengaruhi beberapa faktor baik itu yang berasal dan karakteristik kepribadiannya maupun faktor lingkungan, diantaranya adalah disiplin kerja guru, stress keda guru dan letak kendali. Untuk mengukur kinerja tergantung pula dengan pekerjaan dan tujuan yang ingin dicapai. Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh : keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu memberikan definisi tentang kinerja adalah hasil kerja yang bersifat konkrit, dapat diamati, dan dapat diukur. Proses belajar mengajar adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak, guru dan siswa dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar, tetapi dengan pemikiran yang berbeda.

Pekerjaan utama seorang guru adalah mengajar, untuk itu kemampuan mengajar sangat esensial bagi seorang guru, kinerja guru pada prinsipnya merupakan kemampuan mengajar dan mengelola di depan kelas, yang ditunjukkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dalam diri murid maupun dari luar diri murid. Kegiatan mengajar dimaksudkan itu memberikan petunjuk kepada guru mengenai apa yang dilakukan di kelas dan yang dicantumkan dalam persiapan mengajar.

---

<sup>1</sup> Wijaya dan Ruslan, *Profesi Guru dan Kedudukannya*, (Cet. II; Jakarta: Bina Ilmu, 1998), h. 26.

#### ***D. Populasi dan sampel***

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>2</sup> Populasi penelitian adalah seluruh siswa dan guru yang ada di SDN No. 144 Salubongko dengan jumlah murid 306, guru 16, dengan demikian total populasi 460 orang.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karena dianggap dapat memberikan gambaran dari populasi yang ada dalam wilayah penelitian yang berkaitan dengan judul. Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *propotional random sampling*. Jadi jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 55 orang siswa

Pertimbangan pemilihan informan tersebut lebih kepada pelaksanaan penelitian di lapangan yang berhubungan dengan waktu, dan biaya yang sangat terbatas dari penulis, dan satu hal lagi yang sangat mendasar adalah ketedangkauan peneliti dalam mencari dan menggali informasi mendalam tentang peranan guru PAI dalam peningkatan prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko dan menggambarkan kinerja yang baik dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi peningkatan prestasi prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko Kecamatan Malangke.

---

<sup>2</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 52.



### ***E. Instrumen Penelitian***

Eksperimen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dimana teknik ini digunakan untuk mengetahui peranan guru PAI dalam peningkatan prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan beberapa cara antara lain;

#### **1. Observasi**

Adalah pengamatan langsung di lapangan, di mana peneliti langsung ikut menjadi instrument penelitian, observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek peran serta masyarakat yakni orang tua siswa, guru dan kondisi obyektif yang diketahui peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan, maupun sebelum melakukan penelitian lapangan.

Sebagai peneliti memiliki subjektivitas dalam memahami suatu kondisi, oleh karena itu dilakukan wawancara lanjutan dengan guru, masyarakat /orang tua siswa yang memang mengetahui berbagai tentang peranan. guru PAI dalam peningkatan prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dan menggambarkan kinerja yang baik dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal seseorang atau sekelompok orang, wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran tentang peranan guru PAI dalam peningkatan prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dan menggambarkan kinerja yang baik dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Wawancara dilakukan dalam bentuk dialog langsung dengan pihak kepala sekolah dan wakil-wakilnya, perwakilan komite sekolah dari unsur guru, ketua komite sekolah, dan orang tua siswa yang memiliki pengetahuan tentang peranan guru PAI dalam peningkatan prestasi siswa di SDN no 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dan menggambarkan kinerja yang baik dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi, pengambilan data-data melalui dokumen-dokumen tertentu yang dapat memberikan informasi tentang peranan guru PAI dalam peningkatan prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dan menggambarkan kinerja yang baik dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko

Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Selama ini, seperti; bukti fisik serta gambar atau foto-foto yang berkaitan dengan peranan guru PAI dalam peningkatan prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dan menggambarkan kinerja yang baik dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa di SDN No 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, akan dianalisis secara kualitatif dengan memaknai data-data yang dapat disajikan. Analisis kualitatif ini dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan ukuran kualitas. Oleh karena itu, hasil berupa bilangan dirubah menjadi prediksi kualitatif.<sup>3</sup> Data hasil lapangan direduksi untuk memperoleh gambaran tegas tentang fokus penelitian dan membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan, dan proses ini berjalan terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Setelah data diperoleh melalui proses tersebut disajikan dalam bentuk narasi, tabel dan gambar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Arikunto, S., *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 52.

<sup>4</sup> Bungin, B. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 56.

Data yang disajikan tersebut secara keseluruhan menggunakan rumus kualitatif sebagai berikut :

Rumus :

$$F \frac{P}{N} \times 100\%$$

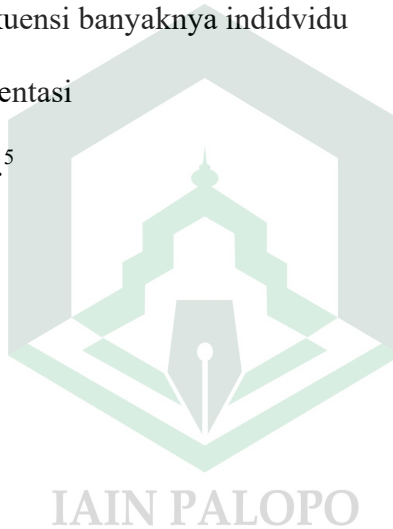
Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N : Jumlah frekuensi banyaknya individu

P : Angka presentasi

100 : Nilai Tetap.<sup>5</sup>



---

<sup>5</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 1997), h. 40.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Deskripsi Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN No. 144 Salubongko Kec. Malangke Barat**

SDN No. 144 Salubongko kecamatan Malangke Barat merupakan salah satu lembaga Pendidikan di lingkungan Departemen Pendidikan yang berkedudukan di desa Salubongko kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara. SDN No. 144 Salubongko diadakan atas dasar tujuan dan cita-cita Nasional. Untuk itu perlu juga mendapat perhatian yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dengan memberikan pembinaan, bantuan, bimbingan yang positif agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai.

SDN No. 144 Salubongko mempunyai tugas dan kedudukan serta fungsi yang sama dengan sekolah lainnya. Namun latar belakang sejarah dan perkembangannya mempunyai perjalanan tersendiri yang berbeda dengan sekolah swasta lainnya. Menurut keterangan Supriadi, A.Ma.Pd. selaku kepala sekolah SDN No. 144 Salubongko mengemukakan bahwa SDN No. 144 Salubongko telah ada sejak tahun 1964 tepatnya pada tanggal 15 Juli 1964, dan berdiri sampai sekarang. Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa SDN No. 144 Salubongko berdiri atas inisiatif bersama antara pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat serta tokoh agama serta didukung oleh masyarakat yang tinggal di

Kecamatan Malangke Barat yang utamanya masyarakat yang berada di desa Salubongko, yang telah mengalami proses perubahan yang banyak, yakni dari sekolah biasa sampai pembentukan SDN No. 144 Salubongko kec. Malangke Barat hingga sekarang ini. SDN No. 144 Salubongko Kec. Malangke Barat secara detail pula terletak di atas tanah seluas 1.885 m<sup>2</sup>, luas gedung 846 m<sup>2</sup> dan luas halaman 639 m<sup>2</sup>. Hal ini didorong oleh animo masyarakat yang tinggi serta menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga berkat dukungan dari semua pihak, maka SDN No. 144 Salubongko kec. Malangke Barat ini dapat berdiri sampai sekarang ini.<sup>1</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapatlah dikemukakan bahwa dalam usianya yang tergolong sudah dewasa, maka SDN No. 144 Salubongko mempunyai sejarah yang sedikit berbeda dengan sekolah lainnya di kecamatan Malangke Barat serta mempunyai perkembangan yang cukup menggembirakan bagi pemerintah, masyarakat, terutama bagi mereka yang telah menimba ilmu di lembaga tersebut. Hal ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama semua pihak dalam memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di SDN No. 144 Salubongko. Sejak berdirinya sekolah ini sudah mengalami tiga kali pergantian kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

1. Pada tahun 1964-1975 dipimpin oleh bapak Drs. Sofyan Abbas.
2. Pada tahun 1975-2000 dipimpin oleh bapak Djumading Said dan
3. Pada tahun 2000-sekarang dipimpin oleh bapak Supriadi, S.Pd.

---

<sup>1</sup> Supriadi, S.Pd., kepala sekolah SDN No. 144 Salubongko, "Wawancara" 28 Maret 2010.

## 2. Kondisi Obyektif Siswa dan Guru serta Sarana dan Prasarana di SDN No. 144 Salubongko

### a. Siswa

Sejak pertama dibuka, SDN No. 144 Salubongko Kec. Malangke Barat telah menerima serangkaian siswa dan siswi yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama yakni menimba ilmu di SDN No. 144 Salubongko Kec. Malangke Barat yang kita ketahui mempunyai visi dan misi yang tentunya sangat membanggakan. Adapun visi dan misi tersebut yang dikemukakan oleh Supriadi, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN No. 144 Salubongko, adalah, Visi sekolah, ialah unggul dalam prestasi berwawasan ilmu pengetahuan.

Sedangkan Misi sekolah ialah menumbuhkan moral kerja guru agama memiliki akuntabilitas semangat kerja, kedisiplinan dan memiliki rasa pengabdian terhadap profesinya.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara singkat tersebut di atas, maka dapat diambil sebuah pernyataan bahwa sekalipun SDN No. 144 Salubongko Kec. Malangke Barat adalah sebuah lembaga yang mencerminkan nilai ilmu pendidikan, akan tetapi dari gambaran visi dan misi tersebut menggambarkan suatu nilai yang islami yang tetap didukung oleh perkembangan dunia modern yang serba mengikuti perkembangan zaman.

Untuk dapat melihat hasil-hasil objektif dari hasil pemaparan penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan memberi gambaran tentang kondisi objektif dari

---

<sup>2</sup> Supriadi, S.Pd., kepala sekolah SDN No. 144, "Wawancara", Salubongko 28 Maret 2010.

siswa-siswi SDN No. 144 Salubongko Kec. Malangke Barat itu sendiri baik yang masuk kategori sampel atau keseluruhan dari populasi yang akan diteliti.

**Tabel 4.1**

Kondisi Keseluruhan Siswa SDN No. 144 Salubongko  
Kec. Malangke Barat Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	27	26	53
2.	II	29	25	54
3.	III	27	21	48
4.	IV	26	26	52
5.	V	28	24	52
6.	VI	27	20	47
<b>Jumlah</b>		<b>164</b>	<b>142</b>	<b>306</b>

Sumber Data : SDN No. 144 Salubongko Kec. Malangke Barat 28 Maret 2010.

Melihat kondisi keseluruhan siswa yang ada saat ini di SDN No. 144 Salubongko, maka dapat diperkirakan bahwa dengan begitu banyaknya karakter siswa yang nota bene tiap individu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang pengajar/pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut sesuai dengan visi dan misi dari SDN No. 144 Salubongko Kec. Malangke Barat itu sendiri.



## b. Guru

Terlaksananya suatu program pendidikan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung dari keadaan guru dan siswanya, karena mustahil program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik jika salah satu diantaranya tidak ada. Karena itu kedua unsur (guru dan siswa) tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar, khususnya di sekolah sebagai lembaga formal.

Tabel 4.2

Keadaan Guru SDN No. 144 Salubongko Kec. Malangke Barat  
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket.
1.	Supriadi, S.Pd.	L	Kepala Sekolah	PNS
2.	Nuraidi, A.Ma.	P	Guru Agama Islam	PNS
3.	Darmiati, A.Ma.Pd.	P	Guru Kelas	PNS
4.	Nurhana, A.Ma.Pd.	P	Guru Kelas	PNS
5.	Hasmi, A.Ma.Pd.	P	Guru Kelas	PNS
6.	Hajeni, A.Ma.	P	Guru Kelas	PNS
7.	Nurlina, A.Ma.	P	Guru Kelas	PNS
8.	Husni	P	Guru Kelas	Non PNS
9.	Salma	P	Guru Kelas	Non PNS
10.	Amrati	P	Guru Kelas	Non PNS
11.	Alimuddin	L	Guru Kelas	Non PNS
12.	Andika	L	Guru Olahraga	Non PNS
13.	Ombong	P	Guru Kelas	Non PNS
14.	Idil	L	Penjaga Sekolah	Non PNS
15.	Erjudian	L	Satpam	Non PNS
16.	Muh. Erwin Darlis	L	Guru Kelas	Non PNS

Sumber Data : SDN No. 144 Salubongko 28 Maret 2010

Melihat keseluruhan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh SDN No. 144 Salubongko Kec. Malangke Barat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa segala potensi yang ada senantiasa walaupun masih berada pada tahap kekurangan tenaga pengajar, akan tetapi seyogyanya sudah harus mampu untuk memberikan segala pelayanan dan yang efektif terhadap siswa yang ada. Akan tetapi dibalik semua itu tentunya tidak terlepas dari faktor pendidikan, faktor kemampuan serta faktor kesiapan sang guru tersebut dalam mengaplikasikan satu mata pelajaran tertentu, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidik (guru) dalam pendidikan Islam memiliki arti dan peranan yang sangat penting karena ia memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan.

Demikian pula halnya peserta didik juga sangat berperan dalam pendidikan oleh karena, anak didik juga menjadi faktor penting dan memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung.

#### c. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas mengajar yang memadai, karena situasi dan kondisi yang semakin modern akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk itu penulis akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana di SDN No. 144 Salubongko dalam hal ini sarana dan prasarana gedung dan fasilitas lainnya.

Gedung sebanyak 10 buah yang terdiri dari 1 ruangan kantor, 1 ruangan guru dan staf, 1 ruangan perpustakaan, dan 6 ruangan belajar. Sedangkan sarana dan prasarana lainnya yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran pada SDN No. 144 Salubongko seperti kursi, meja, papan tulis, sarana olah raga yang cukup memadai.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam dunia pendidikan, pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan manapun, tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberhasilan proses pendidikan.

#### ***B. Gambaran Prestasi Belajar Siswa di SDN No. 144 Salubongko Kec. Malangke Barat***

Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dapat sampai ke bulan, namun demikian banyak manusia yang belum mengenal dirinya sendiri. Ketimpangan semacam ini merupakan kesalahan dalam memandang mana hal yang penting dan mana yang kurang penting. Kita harus mengetahui kemampuan diri kita sendiri, mengenal dan mengembangkannya. Dengan kata lain setiap orang memiliki kemampuan bakat yang berbeda dengan orang lain. Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam.

Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui di dalam kelas saja. Dengan kata lain, peranan guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Peranan sentral

guru adalah mendidik (fungsi *educational*). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi intruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (intraksi *educatif*) senantiasa terkandung fungsi pendidik. Dalam pada itu guru pun harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya sendiri untuk meningkatkan efektivitas pekerjaannya (sebagai umpan balik). Yang terakhir itu dikenal sebagai tugas administrasi (fungsi *manajerial*). Adapun fungsi atau peranan guru dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. Guru sebagai Pengajar<sup>3</sup>

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan di bidang pengetahuan saja. Mungkin pula guru telah bersenang hati bila telah terjadi perubahan dan perkembangan di bidang pengetahuan dan keterampilan, karena dapat diharapkan efek tidak langsung, melalui proses transfer bagi perkembangan di bidang sikap dan minat murid.

---

<sup>3</sup> Darmiati, A.Ma.Pd., Guru SDN No. 144, "Wawancara", Salubongko 1 April 2010.

**Tabel 4.3**

## Pola Pengajaran Guru Pada SDN No. 144 Salubongko

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat menarik	26	47,27%
2	Menarik	16	29,09%
3	Kurang menarik	12	21,82%
4	Tidak menarik	1	1,82%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No.1

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pola pelaksanaan pelajaran pada SDN No. 144 Salubongko dapat memberikan alternatif pertama bagi siswa sebagaimana dilihat pada jawaban di atas, yaitu sebanyak 26 responden (47,27%) menyatakan pola pengajaran guru sangat menarik, terdapat 16 responden (29,09%) menyatakan menarik, 12 responden (21,82%) menyatakan kurang menarik dan satu responden (1,82%) menyatakan tidak menarik.

## 2. Guru Sebagai Pembimbing<sup>4</sup>

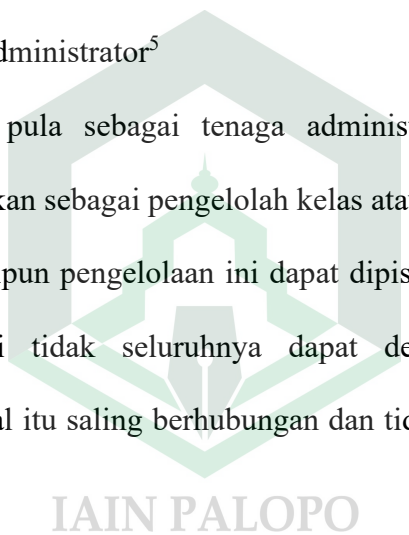
Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid. Sebagai pembimbing, guru lebih suka kalau mendapat kesulitan menghadapi sekumpulan murid-murid di dalam interaksi belajar mengajar. Ia memiliki kemampuan untuk memahami berkomunikasi, menolong, mendorong dan

<sup>4</sup> Supriadi, kepala sekolah SDN No. 144, "Wawancara", Salubongko, 1 April 2010.

merangsang anak didik. Ia berusaha agar tercipta komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi dan mengatasi masalah dan tantangan hidupnya. Dia memperhatikan anak secara individual, berusaha menolong penyelesaian masalah anak didik secara individual dan membuat rencana hidup atau studi. Dia memperhatikan individu dan anak secara keseluruhan, tanpa mengabaikan segi-segi kebutuhan pokok anak, yang kalau tidak terpenuhi dapat merugikan perkembangan pribadi anak didik.

### 3. Guru Sebagai Administrator<sup>5</sup>

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelolah kelas atau pengelola (manajer) intraksi belajar mengajar, meskipun pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.



**Tabel 4.4**

Metode Pengajaran Guru di SDN No. 144 Salubongko

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ceramah	16	29,09%
2	Diskusi	11	20,00%
3	Tanya Jawab	10	18,18%
4	Variasi	18	32,73%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 2

<sup>5</sup> Hajeni, A.Ma., Guru SDN No. 144, "Wawancara", Salubongko, 3 April 2010.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pola pelaksanaan pembelajaran agama Islam di SDN No. 144 Salubongko tidak terpaku pada satu metode, tetapi meliputi beberapa metode dan lebih difokuskan pada metode *drill* sebagaimana hasil jawaban responden melalui angket yaitu terdapat 16 responden (29,09%) yang menyatakan guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan 11 responden (20,00%) yang memilih metode diskusi yang sering digunakan, 10 responden (18,18%) yang memilih metode tanya jawab dan 18 responden (32,73%) yang memilih guru menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan materi pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan berbagai bentuk pengajaran secara dinamis sesuai dengan materi yang disampaikan dan situasi kelas.

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas siswa khususnya pendidikan agama Islam di SDN No. 144 Salubongko hendaknya diaplikasikan sesuai dengan pemahaman siswa artinya pola pelaksanaan yang dilakukan hendaknya dapat diserap oleh siswa yang mempunyai keragaman pengetahuan melalui pola pelaksanaan yang cenderung terhadap penguasaan guru atau dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Bila pola mengajar guru dengan cara tertentu maka dapat diukur sejauh mana siswa memahami bila memakai pola seperti ini.

**C. Hal-hal yang Dilakukan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN No. 144 Salubongko Kec. Malangke Barat**

Untuk mengetahui data tentang hasil peranan guru terhadap peranan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN No. 144 Salubongko, maka penulis berikut sebagai langkah awal dari penelitian ini akan diuraikan secara gamblang dengan diperlihatkan secara manual dari keseluruhan hasil angket, yakni sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

Peran aktif Guru PAI dalam Meningkatkan dan Mengarahkan Siswa dalam Menyelesaikan Kesulitan pada Mata Pelajaran Agama Islam

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	35	63,70%
2.	Kadang-kadang	15	27,30%
3.	Jarang Sekali	5	9,00%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
Jumlah		55	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 3.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam proses mengajar guru senantiasa memberikan bimbingan serta pengarahan terhadap siswa ketika siswa menghadapi kesulitan pada suatu mata pelajaran, terbukti bahwa 35 siswa atau 63,70% siswa yang menjawab selalu, 15 siswa atau 27,30% yang menjawab kadang-kadang, 5 siswa atau 9,00% yang menjawab jarang sekali, dan tidak ada siswa yang menjawab



tidak pernah. Dengan adanya hasil angket di atas membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran guru senantiasa sangat berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan pengarahan.

Namun untuk mengetahui keaktifan siswa dalam interaksi penulis mengajukan pertanyaan tentang guru sering membantu anda memecahkan kesulitan belajar yang anda hadapi, maka selanjutnya dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**

Apakah Guru PAI Sering Membimbing Anda bila Anda Mendapat Kesulitan dalam Pelajaran Agama Islam

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	40	72,70%
2.	Kadang-kadang	15	27,30%
3.	Jarang Sekali	0	0,00%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
Jumlah		55	100%

Sumber data: Tabulasi Angket item No. 4.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 40 siswa atau 72,70% siswa yang menjawab guru PAI selalu memberi bantuan berupa bimbingan bila siswa mendapatkan kesulitan dalam mata pelajaran agama Islam, 15 siswa atau 27,30% siswa menjawab kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab jarang sekali atau tidak pernah seorang guru PAI yang tidak memberikan bimbingan dan pengarahan ketika siswa mendapatkan kesulitan dalam proses belajar mata Pelajaran agama Islam.

Berdasarkan data yang penulis peroleh tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN No. 144 Salubongko, kemudian dilakukan analisis data yang terkumpul dalam penelitian skripsi ini, maka selanjutnya penulis dapat mengemukakan hasil sebagai berikut:

***D. Faktor-faktor yang Menghambat dan Mendukung Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN No. 144 Salubongko***

Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dapat sampai ke bulan, namun demikian banyak manusia yang belum mengenal dirinya sendiri. Ketimpangan semacam ini merupakan kesalahan dalam memandang mana hal yang penting dan mana yang kurang penting. Kita harus mengetahui kemampuan diri kita sendiri, mengenal dan mengembangkannya. Dengan kata lain setiap orang memiliki kemampuan bakat yang berbeda dengan orang lain.

Bakat menciptakan kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila mendapat respon yang positif dalam lingkungannya. Dan sebaiknya, bakat tidak dapat berkembang dengan baik jika lingkungan tidak dapat memberinya kesempatan untuk berkembang dan tidak ada interaksi yang baik dan mendukung. Dalam hal ini faktor pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dan menentukan perkembangan bakat seseorang.

Seseorang yang memiliki bakat akan cepat diamati, sebab kemampuan yang dimiliki akan berkembang dengan cepat dan menonjol. Bakat khusus merupakan salah satu kemampuan di dalam bidang tertentu seperti pada pada bidang seni, olah

raga, dan keterampilan. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Namun diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi agar bakat tersebut dapat terwujud. Misalnya seseorang mempunyai bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan bakatnya, maka bakat tersebut tidak akan nampak. Dan apabila orang tua menyadari bahwa anaknya mempunyai bakat menggambar dan mengusahakan agar ia mendapat pengalaman yang sebaik-baiknya dan anak tersebut juga menunjukkan minat dan perhatian yang besar untuk mengikuti pendidikan menggambar, maka ia akan mencapai prestasi yang baik bahkan dapat menjadi pelukis yang terkenal. Sebaliknya, seorang anak yang mendapat pendidikan menggambar dengan baik namun tidak memiliki bakat menggambar, maka tidak akan pernah mencapai prestasi yang baik untuk bidang tersebut. Dalam lingkungan sekolah sering kita temukan bahwa seseorang yang mempunyai bakat dalam bidang olahraga, umunya prestasi mata pelajaran bidang lainnya juga baik. Tapi sebaliknya dapat terjadi prestasi semua bidang pelajarannya akan mendapatkan hasil yang tidak baik. Agar bakat berkembang dengan baik yang perlu dilakukan cara-cara sebagai berikut :

1. Selalu berusaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri anak.
2. Percobaan pendidikan bakat anak di bidang ruang.
3. Perlu adanya rasa gembira dalam mengembangkan bakat anak.
4. Mengembangkan bakat anak harus dengan hati-hati.

5. Senantiasa memahami perasaan anak.<sup>6</sup>

Selanjutnya menurut Nurhana, A.Ma.,Pd., beberapa faktor yang menyebabkan seseorang tidak dapat mewujudkan bakat dan prestasinya secara optimal, terletak pada :

- a. Anak itu sendiri, misalnya anak tersebut tidak atau kurang berminat untuk bakat-bakat yang ia miliki, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai dengan bakatnya.
- b. Lingkungan anak, misalnya orang tua yang kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang memberi perhatian terhadap pendidikan anak.<sup>7</sup>

Untuk lebih memberikan gambaran yang secara terperinci untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada SDN No. 144 Salubongko, berikut menurut Hasmi, A.Ma., ada beberapa trik yang dilakukan oleh pengajar/pendidik yang ada di SDN No. 144 Salubongko, yakni:

1). Pendekatan

Sebagai aktivis yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian. Pendidikan memerlukan landasan kerja guna memberi arah bagi program yang akan dilakukan. Dalam mengupayakan agar materi pendidikan dan pengajaran agama Islam dapat diterima oleh obyek pendidikan dengan menggunakan

---

<sup>6</sup> Darmiati, Guru Kelas SDN No. 144 Salubongko, "Wawancara", April 2010.

<sup>7</sup> Nurhana, Guru Kelas SDN No. 144 Salubongko, "Wawancara", April 2010.

pendekatan yang *multi aproach* yang dalam pelaksanaannya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Pendekatan *religius* yang menitik beratkan kepada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan.
- b. Pendekatan *filosofis* yang memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional atau *homo rationale*, sehingga segala sesuatu menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berfikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.
- c. Pendekatan *sosio kultural*, yang bertumbuh pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga dipandang sebagai *homo sosius*, dan *homo sapiens* dalam kehidupan masyarakat berkebudayaan.
- d. Pendekatan *scientific*, dimana titik beratnya terletak pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan (konatif), dan merasa (emosional atau afektif). Pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis-analitis dan reflektif dalam berfikir.<sup>8</sup>

## 2). Metode pengajaran

Metode mengajar itu banyak sekali diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, karyawisata, penugasan, pemecahan masalah, simulasi, eksperimen, penemuan, unit, sosio drama, kerja kelompok, studi kemasyarakatan, penganjuran berprogram, pengajaran modul, dan masih banyak yang lain yang berhubungan dengan metode yang digunakan. Semua metode yang disebutkan boleh

---

<sup>8</sup> Hasmi, Guru Kelas SDN No. 144 Salubongko, "Wawancara", April 2010.

saja dipergunakan dalam pendidikan asal tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Menurut Supriadi, S.Pd., selaku kepala sekolah menyatakan bahwa pada dasarnya, metode pendidikan sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan motivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum muslimin membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-konsep pendidikan. Metode yang dianggap penting dan paling menonjol adalah yang dilakukan para guru ialah (1) Metode dialog, (2) Metode melalui kisah-kisah Qur'ani, (3) Metode melalui perumpamaan, (4) Metode melalui keteladanan, (5) Metode melalui aplikasi dan pengalaman, (6) Mendidik melalui ibrah dan nasihat.<sup>9</sup>

a. Metode dialog, dialog ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.

b. Metode kisah, dalam pendidikan, kisah sebagai metode pendidikan amat penting.

c. Metode perumpamaan, dengan kata lain mengungkapkan sesuatu dengan mendeskripsikan hal yang lain dengan kejadian yang sama.

d. Metode melalui teladan dalam pendidikan merupakan metode mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru anak didik.

---

<sup>9</sup> Supriadi, Kepala Sekolah SDN No. 144 Salubongko, "Wawancara", April 2010.

e. Mendidik melalui aplikasi dan pengalaman, pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu ialah suatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui, inti pembiasaan ialah pengulangan.

f. Metode nasihat, merupakan perhatian khusus kepada metode ini agar pelajar dapat mengambilnya dari kisah-kisah dalam al-Quran, sebab kisah-kisah itu bukan sekedar sejarah, melainkan sengaja diceritakan Tuhan karena ada pelajaran, yang penting di dalamnya.

Peranan guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa, merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan, sedangkan mengajar adalah usaha memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses pembelajaran terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar atau siswa sebagai pelajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut harus terdapat interaksi atau komunikasi agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan sebelumnya bahwa bimbingan belajar yang diberikan oleh guru pada SDN No. 144 Salubongko, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena tujuan bimbingan belajar memang benar adanya yang telah dibuktikan dengan analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya, serta hambatan-hambatan yang dialami guru di SDN No. 144 Salubongko adalah hanya terbatas pada penyediaan fasilitas serta masih terarah pada

tingkat profesionalisme dari individu sang guru dan juga usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada SDN No. 144 Salubongko sudah berada pada tahap pendekatan kepada siswa (psikologi, paedagogis, sosiologis, individual), untuk memahami kondisi siswa.





## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah menyimak keseluruhan isi dari pada penelitian ini, maka berikut penyusun mencoba memberikan suatu kesimpulan yang memperlihatkan inti dari penulisan skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Peranan guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa tentunya terletak dari kemampuan memotivasi, mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

2. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru di SDN No. 144 Salubongko dalam mengatasi kesulitan belajar yakni; (a) memiliki pengetahuan tentang “belajar dan tingkah laku” manusia peserta didik serta mampu menerjemahkan teori itu ke dalam situasi yang riil, (b) menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan, serta (c) memiliki keterampilan teknis dalam mengajar antara lain; keterampilan merencanakan pengajaran, bertanya, menilai pencapaian peserta didik, menggunakan strategi mengajar, mengelolah kelas dan motivasi peserta didik.

3. Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDN No. 144 Salubongko adalah belum efektifnya penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri anak, belum efektifnya metode pengajaran yang digunakan baik dalam sistem pendidikan dalam kelas maupun sistem pendidikan yang diterapkan di luar kelas.

## **B. Saran-saran**

Setelah menyimak seluruh isi dari penulisan skripsi ini maka dapat diberikan suatu saran yang nantinya akan diharapkan memberikan dampak yang positif, maka berikut akan mencoba memberikan beberapa saran, yakni sebagai berikut :

1. Kepada pihak pendidik/guru SDN No. 144 Salubongko agar selalu berusaha meningkatkan keprofesionalannya dalam melaksanakan profesinya sebagai tenaga pengajar agar supaya mampu seefisien mungkin dalam mengisi peranan guru itu sendiri dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Kepada para guru atau pendidik dan pengurus di pendidikan sekolah, hendaklah meningkatkan mutu pendidikannya, baik dalam peningkatan metode yang digunakan, peningkatan sarana dan prasarana serta pembelajaran yang menyenangkan.

3. Kepada para pihak pendidik juga diharapkan mampu meningkatkan diri guna memacu diri pribadi yang tentunya akan lebih menjauhkan diri para siswa dari segala hambatan-hambatan atau kesulitan terhadap prestasi belajarnya.

4. Untuk para siswa senantiasa lebih memacu diri dalam hal kedisiplinan dalam belajar demi tercapainya cita-cita yang diinginkan, agar senantiasa meningkatkan kualitas pendidikannya dan menjaga citranya sebagai salah seorang lulusan SDN No. 144 Salubongko yang mampu bersaing dengan para siswa yang berasal dari sekolah-sekolah lain baik dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi terlebih dalam dunia pengetahuan agama.

## ANGKET PENELITIAN

### *Petunjuk Pengisian*

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia dan berilah tanda (X) dari pilihan anda.

Pilihan anda diharapkan sejujur mungkin dan obyektif tanpa ada pengaruh dari orang lain.

---

---

Identitas Responden:

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

1. Menurut tanggapan anda bagaimanakah pola pengajaran yang diterapkan guru pada SDN No. 144 Salubongko

- a. Sangat Menarik
- b. Menarik
- c. Kurang menarik
- d. Tidak menarik

2. Bagaimana Bentuk dari metode pengajaran yang di gunakan guru pada SDN No. 144 Salubongko

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Tanya jawab
- d. Variasi

3. Apakah guru ikut berperan aktif dalam meningkatkan dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan kesulitan pada mata pelajaran Agama Islam

- a. Selalu

- b. Kadang-Kadang
  - c. Jarang sekali
  - d. Tidak pernah
4. Apakah Guru PAI sering membimbing anda apabila anda mendapatkan kesulitan dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang sekali
  - d. Tidak pernah





## PEDOMAN WAWANCARA

Jawaban anda diharapkan sejujur mungkin dan obyektif tanpa ada pengaruh dari orang lain, dan terlebih hanya sekedar pada penambahan informasi terhadap objek penelitian yang kami lakukan untuk melengkapi penelitian (Skripsi) kami.

Nama Responden : .....  
Alamat : .....  
Pekerjaan : .....

---

---

1. Menurut Bapak/Ibu guru, sudah sejauhmana peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN SDN No. 144 Salubongko?
2. Menurut Bapak / Ibu guru, apakah guru sudah senantiasa selalu berusaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri siswa?
3. Sejauhmana keterlibatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan apa solusi yang ditawarkan oleh para guru untuk mengatasi kesulitan tersebut?
4. Apakah siswa senantiasa sudah merasa semua kesulitan belajar yang dihadapi senantiasa bisa dipecahkan oleh para guru di sekolah?
5. Apakah guru senantiasa melakukan pendekatan yang *multi choice* dalam melaksanakan program pembelajaran di sekolah?
6. Apakah metode pengajaran yang dilakukan oleh para guru senantiasa disukai dan memberikan alternatif pemecahan masalah kepada siswa ketika mendapat masalah dalam satu bidang studi?
7. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh para guru di SDN No. 144 Salubongko?

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. M., *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam dan Umum*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- , *Ilmu Pendidikan Agama Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Disipliner*. Ed. I, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, S., *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Athiyah, Muhammad Al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Diterjemahkan Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Bungin, B. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1989.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Mahkota Surabaya, 1990.
- Dharma, A., *Manajemen Prestasi Kerja, Pedoman Praktis Para Penyelia untuk Meningkatkan Prestasi Kerja*. Jakarta: CV. Rajawali, 1991.
- Dirjen Dikdamen, Direktorat SLTP. *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (materi pelatihan terpadu untuk kepala sekolah)*. Jakarta: Depdiknas, 2002.
- Dirjen Dikdasmen, Direktorat SLTP. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas, 2000.
- Djamaluddin, *Guru Profesional*. Palu: Yayasan Masa Depan 2000.
- M. Farky, Gaffar, *Perencanaan Pendidikan Teori dan Praktek*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, Dirjen Dikti Depdikbud RI 1992.
- Nanang, Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Nuridin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Pidarta, M. *Perencanaan Pendidikan Participatory (dengan pendekatan sistem)*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 1999.
- Sardiman, A., *Belajar Mengajar*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986.
- Sehertian, Piet A., dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bineka Cipta, 1992.
- Sianipar, S.P., *Perencanaan Peningkatan Kinerja (Bahan Diklat Spoma)*. Jakarta: LAN 1989.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 1997.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Suryobroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Ed. Revisi Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Umar, M., dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*. Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.



Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. *Peraturan dan Pelaksanaanya*, Jakarta: Sinar Grafika, 1994.

Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Ed. II, Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999.

-----, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XVI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Wijaya dan Ruslan, *Profesi Guru dan Kedudukannya*. Cet. II; Jakarta: Bina Ilmu, 1998.

Yulis, Rama, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

